

PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI DI KABUPATEN KOTABARU

Rahmi Yuliana M¹, Hartini²

¹ Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai

² Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai

^arahmiyuliana10@gmail.com

^btinitobo21@gmail.com

Abstrak

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Tapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu faktor internal khususnya faktor psikologi yaitu kecerdasan intrapersonal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri di Kabupaten Kotabaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX SMP Negeri yang ada di Kabupaten Kotabaru. Sampel pada penelitian ini adalah 44 siswa kelas IX SMP Negeri yang terakreditasi A dan B. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan intrapersonal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IX di 14 SMP di Kabupaten Kotabaru yang telah terakreditasi A dan terkreditasi B, menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memperoleh prestasi belajar baik, maka kecerdasan intrapersonalnya tinggi.

Kata Kunci: *Kecerdasan Intrapersonal, Prestasi Belajar Matematika, Regresi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya dengan berbagai disiplin ilmu.. Dari berbagai macam disiplin ilmu, matematika paling banyak dipilih oleh peserta didik sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.

Mendikbud Muhamad Effendi dalam diskusi publik bertajuk pemerataan pendidikan di Indonesia (2018) mengakui, pemerintah membuat soal UNBK 2018 lebih sulit dari sebelumnya. Namun, tuturnya pemerintah bukan tanpa alasan memutuskan untuk membuat soal UNBK yang lebih sulit. Pemerintah mengharapkan para siswa mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri. Bagian Litbang Kemendikbud dalam detikNews memaparkan hasil UNBK 2019 untuk jenjang SMP sederajat ditingkat nasional masih memiliki nilai UNBK dibawah standar. Hasil rata-rata nilai UN 2019 SMP sederajat ini dibacakan oleh Kabalitbang Kemendikbud Totok Suprayitno seluruh siswa SMP dan MTs yang mengikuti UNBK menunjukkan hasil nilai UN yang masih dibawah standar. Totok Mencatat, khusus SMP rata-rata semua mata pelajaran UN masih berada di 52 poin. Sedangkan standar kompetensi yang

ditetapkan adalah 55. Bahasa Indonesia 65, Bahasa Inggris 50, IPA 48 dan yang terendah rata-rata Matematika 46 Poin. Matematika kembali menjadi pelajaran yang memiliki rata-rata terendah. Menurut Kabalitbang Tingkat kesukaran UN tahun ini sebenarnya tak berubah dari tahun lalu, tidak ada perubahan distribusi tingkat kesukaran soal dari tahun sebelumnya. Komposisi soal berdasarkan level kognitifnya, 10-15% untuk penalaran, 50-60% untuk aplikasi, serta 25-30% untuk pengetahuan dan pemahaman.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru Slamet Riyadi mengatakan kepada Banjarmasinpost.co.id bahwa ada 77 SMP di Kabupaten Kotabaru yang melaksanakan UNBK. Hal tersebut dibenarkan oleh Kbid Pembinaan SMP Kabupaten Kotabaru Triyono yang mengatakan 77 SMP di Kabupaten Kotabaru yang melaksanakan UNBK diantaranya SMP Negeri, MTs Negeri dan SMP Swasta. Dari 77 SMP di Kabupaten Kotabaru tercatat 53 SMP Negeri, dimana rata-rata hasil UNBK SMP berada pada kategori rendah. Khususnya Matematika dengan skor 39,97. Hal tersebut menjadi tanda tanya, ada apa dengan prestasi belajara matematika siswa SMP di Kabupaten Kotabaru?

Upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang adanya pembaharuan dibidang pendidikan. Salah satu caranya adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Guru pun sebenarnya sudah berusaha untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun hasilnya kurang efektif dan siswa lebih menyukai pembelajaran secara konvensional. Tantangan bagi seorang guru adalah mampu memahami karakter dan tingkat intelektual tiap siswa. Setelah itu, membuat siswa memiliki minat terhadap matematika dan mulai belajar matematika, kemudian timbul rasa menyukai sebagai dampak dari kesuksesannya dalam menyelesaikan masalah sehingga meraih prestasi belajar matematika.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Tapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu faktor internal khususnya faktor psikologi yaitu kecerdasan intrapersonal. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Kotabaru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Kotabaru. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri di Kabupaten Kotabaru.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikuti disekolah. Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Nilai tersebut terutama dilihat

dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. 4 Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa ketiga ranah ini yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Berdasarkan tinjauan teori diatas, maka prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berupa nilai semester ganjil yang dicapai siswa. Prestasi belajar yang ingin dicapai adalah prestasi dalam pembelajaran matematika. Menurut Kemendikbud 2013 (H.J. Sriyanto, 2017: 126) pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khussnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa. Dalam proses pembelajaran matematika, tentunya ada indikator yang menentukan tercapainya prestasi belajar siswa dan hasil akhirnya adalah nilai matematika. Sahruddin (Mahmud, 2016) menyatakan bahwa indicator prestasi belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan berubahnya kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Jadi prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran matematika yang diukur dengan menggunakan indikator kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang terletak pada diri seseorang yang ditandai dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri, dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengenali kelebihan pada diri. Kekurangannya, keterbasan diri, kecerdasan terhadap emosi atau suasana hati, keinginan, motovasi, maksud dan tujuan, juga mampu menghargai diri, mengendalikan diri. Menurut Gardner (Baharuddin, 2012:147), kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri, mereka mempunyai kepekaan yang tinggi di dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul di dalam dirinya dan menyadari perubahan yang terjadi dalam dirinya.

Dannenhoffer and Radin (Mahmud, 2014) menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan sendiri, peka terhadap kekuatan dan kelemahan, suasana hati, kehendak, motivasi, keinginan dan kesanggupan untuk mendisiplinkan diri dan memahami diri sendiri.⁶ Orang yang mempunyai skor tinggi dalam faktor-faktor kecerdasan intrapersonal akan digambarkan sebagai seorang yang merasa nyaman pada dirinya sendiri, puas dan berpikiran positif karena apa yang dilakukannya itu atas jerih payahnya sendiri.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada intinya kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan setiap individu dalam memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa diri anak sebenarnya, mengetahui apa yang dinginkan serta mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga ia bisa mempertahankan yang dianggap berpengaruh positif pada diri individu dan mengubah tingkah laku yang dianggap dapat berdampak negatif bagi individu.

Menurut Sonawat & Gogri (Yaumi, 2012: 20) bahwa individu yang cerdas dalam intrapersonal memiliki beberapa indikator kecerdasan yaitu: a) Secara teratur meluangkan waktu sendiri untuk bermeditasi, merenung dan memikirkan berbagai masalah, b) Pernah atau sering menghadiri acara konseling atau seminar perkembangan kepribadian untuk lebih memahami diri sendiri, c) Mampu menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan dengan tabah. d) Memiliki hobi atau minat dan kesenangan yang disimpan untuk diri sendiri, e) Memiliki tujuan-tujuan yang penting untuk hidup, yang dipikirkan secara kontinu, f) Memiliki pandangan yang realistik mengenai kekuatan dan kelemahan diri yang diperoleh dari umpan balik sumber-sumber lain, g) Lebih memilih menghabiskan akhir pekan sendiri di tempat-tempat pribadi dan jauh dari keramaian, h) Menganggap dirinya orang yang berkeinginan kuat dan berpikiran mandiri, i) Memiliki buku harian untuk mengekspresikan perasaan, emosi diri dan menuliskan pengalaman pribadi, dan j) Memiliki keinginan untuk berusaha sendiri, berwiraswasta.

Hubungan Kecerdasaan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar. Siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memiliki target tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas sehingga ia lebih termotivasi untuk mewujudkan target itu. Karena motivasinya dalam mengejar target tersebut, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan khususnya dalam prestasi belajar. Dengan demikian, kecerdasan intra personal memiliki peran dalam menentukan prestasi belajar siswa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan intra personal dengan prestasi belajar siswa.

Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri juga berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapinya, serta kemampuan mengarahkan dan mengintropelksi diri.

Kecerdasan intrapersonal selama pembelajaran matematika, ketika guru mendengar komentar siswa yang telah selesai mengerjakan soal ujian sekolah yaitu: 1) "Wah! Jawaban soal No.2 saya Cuma benar setengahnya", 2) soal No.5, saya salah menerapkan rumus!", 3) "Alhamdulillah, 4 soal benar semua kecuali soal No. 5, sangat susah!. Jadi contoh 1, 2, dan 3 tersebut menunjukkan adanya pemahaman akan diri sendiri melalui kegiatan refleksi diri yang telah dilakukan dalam menjawab soal ujian. Kesalahan-kesalahan yang telah diungkapkan oleh siswa tersebut adalah acuan untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam pelajaran matematika. Mereka yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri, apa kekuatan atau kelemahandirinya, dan apa yang membuat dirinya unik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diharapkan para siswa akan lebih berhasil mempelajari matematika dan meraih prestasi.

Berdasarkan kerangka pikir maka hipotesi dalam penelitian ini, yaitu: "Kecerdasan intrapersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kab. Kotabaru"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode ex-post facto. Metode ex-post facto dirancang untuk penelitian yang sedang meneliti hubungan antara sebab dan akibat antar variable dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara kecerdasan intrapersonal dan prestasi

belajar. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika siswa. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Desain Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

Keterangan gambar: X: Variabel Independen (Kecerdasan Intrapersonal)
Y: Variabel Dependen (Prestasi Belajar Matematika Siswa)

Definisi Operasional Variabel sebagai berikut: 1) Kecerdasan intrapersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan setiap individu dalam memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa diri anak sebenarnya, mengetahui apa yang dinginkan serta mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga ia bisa mempertahankan yang dianggap berpengaruh positif pada diri individu dan mengubah tingkah laku yang dianggap dapat berdampak negatif bagi individu. 2) Prestasi belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berupa nilai semester ganjil yang dicapai siswa dalam pembelajaran matematika dikur melalui tes berupa soal pilihan ganda.

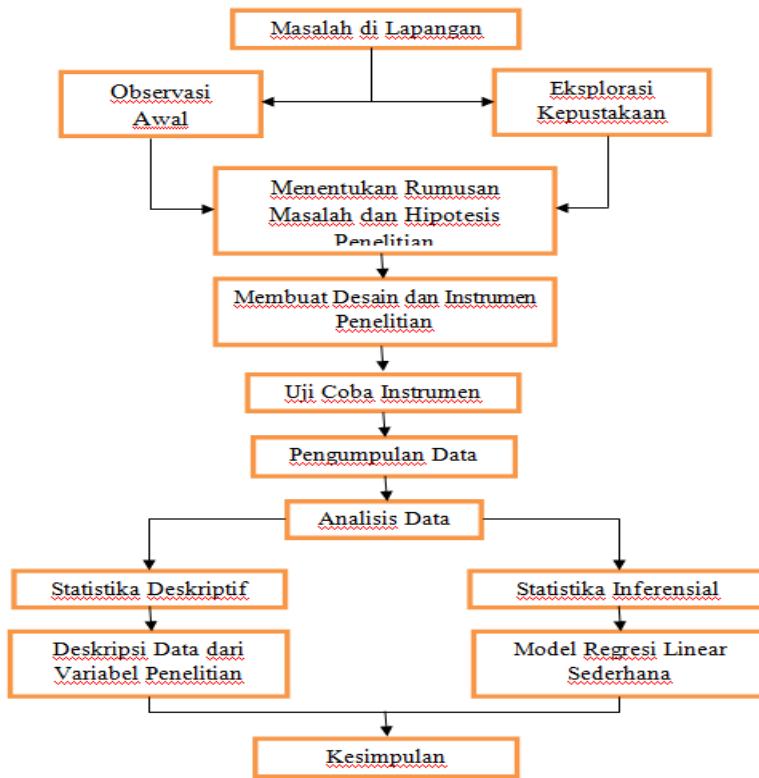
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri yang ada di Kabupaten Kotabaru dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negri yang terakreditasi. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan angket. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar untuk mengukur sejauh mana hasil belajar kognitif yang dicapai oleh siswa. Tes hasil belajar matematika siswa yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda dengan kisaran skor 0 dan 1. Skor 0 bila responden menjawab salah dan skor 1 bila responden menjawab benar.

Lembar angket kecerdasan intrapersonal berupa pernyataan dari masing-masing indikator untuk tiap-tiap variabel yang diajukan kepada responden. Adapun ukuran yang digunakan dalam bentuk skala Likert. Alternatif jawaban yang disediakan berupa pernyataan positif terdiri dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor pada skala ini adalah 1 sampai 5. Jawaban sangat sesuai diberi skor 5, jawaban sesuai diberi skor 4, jawaban netral diberi skor 3, jawaban tidak sesuai diberi skor 3 dan jawaban sangat tidak sesuai diberi skor 1.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan memberikan instrument kepada siswa yang merupakan sampel penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan waktu yang disepakati antara peneliti dan pihak sekolah. Instrument yang digunakan berupa tes yaitu tes prestasi belajar matematika serta angket kecerdasan intrapersonal. Data yang diperoleh dari pemberian instrument kepada siswa yang menjadi sampel penelitian akan digunakan dalam pengolahan data untuk memperoleh suatu kesimpulan mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini di analisis dengan teknik statistika deskriptif dan teknik statistika inferensial dengan bantuan perangkat SPSS 20. Analisis deskriptif digunakan untuk mengitung ukuran pemusatan dari data hasil belajar, sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Setelah data hasil penelitian dianalisis secara statistika deskriptif dan statistika inferensial dilakukan analisis regresi sederhana

dengan bantuan perangkat SPSS 20. Diagram Alur Pelaksanaan Penelitian ditunjukkan pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Alur Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi skor kecerdasan intrapersonal siswa kelas IX di 14 SMP Negeri di Kabupaten Kotabaru yang terakreditasi A dan akreditasi B dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Kecerdasan Interpersonal

No	Skor	Frekunsi	Percentasi	Kategori
1	95 ≤ KI ≤ 105	12	27,3	Sangat Tinggi
2	79 ≤ KI < 95	21	47,7	Tinggi
3	63 ≤ KI < 79	9	20,5	Sedang
4	47 ≤ KI < 63	2	4,5	Rendah
5	31 ≤ KI < 47	0	0	Sangat Rendah
Σ		44	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa 44 siswa kelas IX yang mewakili 14 SMP di kotabaru dengan terakreditasi A dan B memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi yaitu 38,6% dan hanya 4,5% siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang rendah. Kecerdasan intrapersonal siswa yang tinggi menunjukkan bahwa mereka sadar dan mengetahui tentang dirinya sendiri, mampu mengukur kekuatan dan kelemahannya serta mampu mendisiplinkan dirinya, sehingga semua indikator kecerdasan intrapersonal terpenuhi. Selain itu, untuk mengetahui kenormalan pendistribusian data pengujian maka dilakukanlah uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Kecerdasan Intrapersonal

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Intrapersonal	.978	42	.572

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, nilai signifikan adalah 0,572 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa angket kecerdasan intrapersonal berdistribusi normal.

Distribusi frekuensi skor Tes Prestasi Belajar Matematika siswa kelas XI di 14 SMP Negeri di Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Skor Prestasi Belajar

No	Skor	Frekunsi	Persentasi	Kategori
1	90 ≤ PB ≤ 100	15	34,1	Sangat Baik
2	75 ≤ PB < 90	19	43,2	Baik
3	60 ≤ PB < 75	10	22,7	Cukup
4	55 ≤ B < 60	0	0	Kurang
5	0 ≤ PB < 55	0	0	Sangat Kurang
	Σ	44	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjadi subjek penelitian di 14 SMP Negeri di Kotabaru mempunyai hasil belajar baik (43,2%) dan tidak ada siswa yang mempunyai hasil belajar dengan kategori kurang apalagi sangat kurang. Selanjutnya akan dilihat kenormalan pendistribusian tes prestasi belajar pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Prestasi Belajar

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	.961	42	.164

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, nilai signifikan adalah 0,164 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tes prestasi belajar berdistribusi normal. Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian ini maka dilakukanlah analisis ANOVA, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Analisis Anova

Kecerdasan Intrapersonal *	Prestasi Belajar	Between Groups	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			(Combined)				
Kecerdasan Intrapersonal *	Prestasi Belajar	Linearity	3095.202	1	3095.202	52.052	.000
		Deviation from Linearity	1210.141	16	75.634	1.272	.290
		Within Groups	1427.133	24	59.464		
		Total	5732.476	41			

Berdasarkan nilai output di atas nilai deviation from linearity sig. 0.290 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable kecerdasan intrapersonal (x) terhadap prestasi belajar (y). Berdasarkan Nilai F, dari output di

atas diperoleh nilai F hitung adalah $1.272 < F \text{ table } 2.09$. karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F table maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable Kecerdasan Intrapersonal terhadap variabel Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IX di 14 SMP di Kabupaten Kotabaru yang telah terakreditasi A dan terkreditasi B, menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memperoleh prestasi belajar baik, maka kecerdasan intrapersonalnya tinggi. Hal tersebut dilihat dari nilai yang diperoleh siswa kelas IX di 14 SMP Kotabaru pada pengisian angket kecerdasan intrapersonal yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kemampuan memahami dan menilai dirinya sendiri serta peka dengan sekitarnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zefanya (2018) di kelas X SMK Raflesia Depok yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika. Dengan kemampuan memahami dan menilai diri sendiri serta lingkungannya akan menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi bagi siswa, dengan demikian siswa teliti dalam menyelesaikan permasalahannya termasuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi belajar siswa baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut; Siswa kelas IX di beberapa SMP di Kabupaten Kotabaru yang memiliki hasil belajar dengan kategori baik, rata-rata memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons, M. 2019. *Rata-rata Hasil UNBK 2019 Tingkat SMP Masih di Bawah Standar*. detikNews. Selasa, 8 Mei 2019, 18:46 WIB. (Online). https://news.detik.com/berita/d-4568718/rata-rata-hasil-unbk-2019-tingkat-smp-masih-di-bawah-standar?_ga=2.43802021.166234863.1565416014-554310394.1564039823. (diakses 20 Juli 2019)
- Banjarmasinpost, 2019. Pelaksanaan UNBK 77 Sekolah di Kotabaru Diakui Kepala Disdik Berjalan Lancar. Tribun Kotabaru.com. (Online). <https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/04/24/pelaksanaan-unbk-77-sekolah-di-kotabaru-diakui-kepala-disdik-berjalan-lancar>. Diakses 27 Juli 2019.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. Kelima, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tu'u, T. 2004. Peran *Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo. Kota Bandung – Lengkong, Jawa Barat.
- Sriyanto, H. J. 2017. *Mengobarkan Api Matematika Membelajarkan Matematika yang kreatif dan Mencerdaskan*. CV. Jejak. Bojong genteng Sukabumi, Jakarta Barat.
- Mahmud, N., Amaliyah, R. 2016. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri di Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Matematika dan Pembelajaran, (online), Volume 5, No. 2, Desember 2017 (153-167). <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a1>. (diakses 22 Juli 2019).
- Baharuddin, & Nur E. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat
- Zefanya, F. 2018. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jkpm Vol.3: 135-144. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm> Diakses 27 Juli 2019.